BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu, baik secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar tersebut, harus mempunyai berbagai unsur – unsur yakni materi pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi. Dengan demikian kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam dasar-dasar kompetensi dan pembangunan moral yang berkualitas sesuai dengan tujuan umum pendidikan nasional.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematik antara anak didik dan lingkungan yang di kelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju

pembentukan manusia seutuhnya. Pembelajaran secara umum berupaya mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik, yaitu pembelajaran yang bermakna dan berguna dalam kehidupan siswa. Keefektifan model dan variasi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar sangat menunjang dalam keberhasilan siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani seharusnya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan variasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Melalui penerapan pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermutu.

Bola basket adalah salah satu materi pelajaran yang disampaikan ke siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Permainan bola basket pertama kali diciptakan pada abad ke-19 oleh Dr. James Naismith. Permainan ini adalah salah satu olahraga yang popular di dunia, karena bola basket ini adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, menghibur, dan menyehatkan. Bola basket adalah olahraga bola besar berkelompok yang terdiri atas dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukan bola kedalam keranjang lawan. Teknik dasar pemain bola basket

terdiri dari, lemparan tangkap (*passing),* memantulkan bola/mengiring bola dengan cara memantulkan ke lantai (*dribbling),* menembak bola ke ring basket (*shooting),* berputar badan (*pivot),* oleh kaki (*foot work),* melompat atau meloncat (*jumping),* dan gerak tipu dengan bola atau tidak dengan bola (*fakes and faints)*

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan merasa bosan bila pembelajarannya tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa, setidaknya pembelajaran pendidikan jasmani dapat membuat siswa merasa senang. Dalam pembelajaran bola basket, pada dasarnya siswa diarahkan agar dapat melakukan teknik bola basket dengan benar. Ada beberapa teknik *passing* dalam bola basket diantaranya *chess pass, bounce pass,* dan *overhead pass*. Di antara ketiga teknik *passing* tersebut, *chess pass* adalah salah satu teknik yang sering digunakan dalam permainan bola basket, dikarenakan teknik ini mudah dilakukan dan cepat dalam penguasaan maupun mempertahankan bola.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada bulan februari tahun 2016 kepada salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Medan, dari 35 orang siswa diperoleh bahwa hasil belajar *passing chess pass* yang diperoleh siswa kelas X MIA 1 54% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 46% lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 75. Penyebab siswa yang

memperoleh nilai dibawah KKM adalah gerakan *passing chess pass* masih kurang baik dimana siswa masih belum mampu melakukan *passing chess pass* dengan benar sesuai dengan standar kompetensi bola basket. Seperti misalnya siswa dalam melakukan *passing chess pass* bola ke teman masih kurang tepat di sebabkan karena posisi tangan yang kurang tepat, seperti posisi tangan sewaktu *passing chess pass* bola masih kurang lurus mengakibatkan bola kurang mendapat tolakan yang maksimal. Sehingga *passing chess pass* yang dilakukan tidak tepat mengarah ke arah teman.

Kesalahan siswa dalam melakukan *passing chess pass* bola basket ke arah teman di mungkinkan karena siswa tidak memahami teknik memegang bola dan sikap tubuh pada saat melakukan *passing chess pass* bola basket dimana jari dan telapak tangan siswa kaku, jari-jari tidak membuka lebar pada saat melakukan tolakan dengan bola, posisi tidak tepat sehingga efek gerakan salah.

Passing bola sangat berpengaruh dalam permainan bola basket yang sesungguhnya. Hal tersebut perlu menjadi perhatian oleh guru pendidikan jasmani, karena *passing* bola merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari seorang pemain bola basket, dan sangat penting untuk bermain dalam tim. Komponen ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar bola basket. Gaya mengajar yang digunakan guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut adalah

dengan memberikan demonstrasi atau contoh gerakan *passing chess pass*, kemudian siswa berlatih melakukan gerakan seperti yang didemonstrasikan guru. Setelah siswa berlatih sesuai waktu yang ditentukan guru, selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar *passing chess pass* siswa. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak efisien dimana dalam belajar bola basket sering menjumpai banyak siswa yang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan metode mengajar yang belum sesuai dengan kondisi siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran *passing* bola basket terutama materi *passing chess pass* adalah dengan variasi pembelajaran. Menyikapi hal tersebut penulis mencoba melakukan suatu inovasi dalam bentuk penelitian sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bola basket khususnya pada materi *passing chess pass* dengan penerapan variasi pembelajaran dalam belajar *passing chess pass* dimana proses belajar *passing chess pass* ini tidak mengunakan satu gerakan saja melainkan ditambah gerakan yang tidak melanggar peraturan dalam *passing* bola basket. Dalam proses pembelajaran ini nantinya siswa akan disesuaikan antara jumlah bola dengan siswa yang sedang belajar. Sehingga siswa secara individu akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mencoba dan berlatih *passing chess pass*. Sehingga diharapkan dengan cara

ini siswa akan lebih termotivasi dalam belajar teknik dasar gerakan *passing chess pass* dalam permainan bola basket. Dengan demikian, maka hasil belajar *passing chess pass* bola basket siswa akan meningkat.

Variasi Pembelajaran diartikan sebagai lain dari pada yang biasa, yaitu perbedaan menvariasikan berarti mengubah-ubah bentuk supaya lain dari yang ada atau biasa. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa. jadi makna variasi di sini adalah tindakan atau perbuatan guru dalam konteks interaksi pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengatasi kebosanan siswa, dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga perhatian mereka tetap terpusat pada pelajaran yang sedang mereka ikuti. Sama halnya dengan belajar *passing chess pass* bola basket merupakan suatu hal yang sangat membosankan jika setiap harinya hanya latihan dengan menggunakan satu macam variasi. Maka untuk mengatasi kebosanan tersebut, guru harus memunculkan berbagai bentuk variasi pembelajaran kepada siswanya, agar teknik *passing chess pass* yang dilakukan menjadi lebih baik yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chess Pass* Bola Basket Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan T.A 2016/2017".**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Kemampuan *passing chess pass* siswa masih tergolong rendah
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ada seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, peneliti membatasi pada "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chess Pass* Bola Basket Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan T.A 2016/2017".

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah melalui variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *chess pass* dalam permainan bola basket siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017" ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *chess pass* bola basket melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru penjas dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan *passing chess pass* bola basket.

2. Sebagai masukan bagi guru olahraga pendidikan jasmani mengenai pemanfaatan variasi pembelajaran dalam pembelajaran *passing chess pass* bola basket.
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatakan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.
4. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk mengembangkan variasi pembelajaran bola basket.
5. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dan calon guru penjas tentang variasi pembelajaran.